

**PERSEPSI WARGA SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH SIAGA BENCANA
DI SDIT AR-RAIHAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :

**DENY ARIEF KUSUMA
NIM 131200103**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Deny Arief Kusuma, Persepsi Warga Sekolah Terhadap Sekolah Siaga Bencana di SDIT Ar-Raihan Bantul. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta 2017.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap SDIT Ar-Raihan yang diberikan kepercayaan sebagai salah satu sekolah siaga bencana dari tiga sekolah setingkat yang berada di kabupaten Bantul. Lebih lanjut masih ditemukannya kepanikan sebagian warga sekolah terhadap gempa yang terjadi, setelah dua tahun program tersebut berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sekolah siaga bencana di SDIT Ar-Raihan dan persepsi warga sekolah terhadap sekolah siaga di SDIT Ar-Raihan Bantul yang meliputi (1) pengetahuan dan sikap, (2) kebijakan sekolah, (3) perencanaan kesiapsiagaan, dan (4) mobilisasi sumber daya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, responden pada penelitian ini meliputi seluruh warga sekolah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, dokumentasi sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model *Miles and Huberman*, dan teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa, (1) pada aspek pengetahuan dan sikap terdapat dampak yang positif terhadap adanya ilmu pengetahuan kebencanaan yang dapat dipahami untuk menentukan sikap yang harus dilakukan ketika terjadi bencana, (2) pada aspek kebijakan sekolah yang terdapat di SDIT Ar-Raihan sudah berjalan dengan baik, (3) sedangkan pada aspek perencanaan kesiapsiagaan sudah paham, dan (4) pada aspek mobilisasi sumber daya yang terdapat di sekolah dan di lingkungan sekolah juga sudah baik. selanjutnya pada kasus terjadinya kepanikan sebagian besar menyatakan intensitas dan kualitas simulasi yang dijalankan kurang maksimal.

Kata Kunci: Persepsi, Sekolah Siaga Bencana

ABSTRACT

Deny Arief Kusuma, Perception of School Residents to School of Disaster Alert at SDIT Ar-Raihan Bantul. Study Program of Madrasah Ibtidaiyah Teachers of Faculty of Islamic Studies Universitas Alma Ata Yogyakarta 2017.

This research started from the researcher's interest to Ar-Raihan Elementary School which was given trust as one of the disaster prepared schools from three schools on the same level in Bantul district. Furthermore, there is still a panic of some residents of the school against the earthquake that occurred, after two years the program is running. The aim of this research is to know the implementation of disaster preparedness school in SDIT Ar-Raihan and the perception of school attendant to the alert school in SDIT Ar-Raihan Bantul covering (1) knowledge and attitude, (2) school policy, (3) preparedness planning, 4) resource mobilization.

This research is a type of descriptive qualitative research with case study research design, the respondents in this study cover all school residents. Data collection techniques using questionnaires, interviews, documentation while data analysis techniques using Miles and Huberman model, and techniques of data validity using technique triangulation.

The result of research indicates that (1) in the knowledge and attitude aspect there is positive impact to the existence of the knowledge of disaster which can be understood to determine the attitude that must be done when disaster happens, (2) the school policy aspect contained in SDIT Ar-Raihan (3) whereas in aspect of preparedness planning already understood, and (4) in the aspect of resource mobilization in school and in school environment is also good. Furthermore, in case of panic, most of it states the intensity and quality of the simulation that run less than the maximum.

Keywords: Perception, School Disaster Preparedness

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan memiliki wilayah lautan lebih luas dari pada daratan sehingga memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Berdasarkan Ensiklopedia Pulau-Pulau Kecil Nusantara yang di muat dalam *Kompas.com*, banyaknya pulau di negara Indonesia ada 17504 pulau. Banyaknya pulau-pulau yang sudah diberi nama atau sudah tertib secara administrasi berdasarkan pada Conference on Standardization of Geographical Names (UNCSGN) ke-10, pada tahun 2012 di New York, Amerika Serikat yaitu sebanyak 13.466 pulau, sedangkan 4038 pulau masih belum memiliki nama atau belum tertib secara administrasi.³

Negara Indonesia jika dilihat secara letak Astronomisnya yaitu berada pada 6°Lintang Utara sampai 11°Lintang Selatan dan 95°Bujur Timur sampai 141°Bujur Timur. Letak Astronomis yaitu letak permukaan bumi berdasarkan garis lintang dan garis bujur pada bumi. Garis lintang dan garis bujur bumi sebenarnya merupakan garis khayalan atau garis *imajiner* yang digunakan oleh para ilmuan untuk membagi bumi menjadi empat bagian, yaitu bagian utara dan selatan serta bagian barat dan bagian timur. Garis lintang dan garis bujur pada

³Berapa Banyak Pulau di Indonesia?, <http://edukasi.kompas.com/read/2016/05/13/17374591/berapa.banyak.pulau.di.indonesia>, 13 Mei 2016 diakses pada hari kamis tanggal 9 Maret 2017 pukul 22.37.

bumi memiliki fungsi yang berbeda. Garis lintang merupakan garis yang membagi bumi menjadi dua bagian, yaitu lintang utara dan lintang selatan, yang berfungsi untuk menentukan iklim suatu tempat di bumi. Garis bujur merupakan garis yang membagi bumi menjadi dua bagian yaitu bujur barat dan bujur timur. Garis bujur ini berfungsi untuk menentukan waktu pada suatu tempat di bumi.

Letak negara Indonesia dilihat secara Astronomis, beriklim tropis dan memiliki tiga perbedaan waktu. Negara-negara yang beriklim tropis hanya akan merasakan dua musim dalam satu tahun. Musim hujan dan musim kemarau merupakan musim yang terjadi pada negara-negara beriklim tropis. Negara-negara yang beriklim tropis merupakan negara-negara yang letak astronominya berada diantara 0° sampai $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU atau 0° sampai $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS.

Letak geografis Indonesia yaitu negara Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudera, yaitu benua Asia dan benua Australia, serta samudera Hindia dan samudera Pasifik. Letak geografis yaitu, letak suatu wilayah di bumi berdasarkan kenampakan bumi secara nyata. Letak geografis di sini menekankan pada penampakan alam yang ada dan membatasi daerah tersebut. Secara umum, kenampakan alam yang sering digunakan yaitu benua dan samudera.

Letak negara Indonesia, baik secara astronomis atau pun secara geografis negara Indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana yang sangat tinggi. Negara Indonesia terletak diantara empat pertemuan lempeng bumi, yaitu lempeng Eurasia yang bergerak ke selatan, lempeng Indo-Australia, yang

bergerak ke utara, lempeng Filipina dan lempeng Pasifik yang bergerak dari timur ke barat.⁴ Empat pertemuan lempeng bumi yang terletak di negara Indonesia mengakibatkan terjadinya penekanan pada lapisan bawah bumi, hal ini yang menyebabkan wilayah negara kepulauan Indonesia memiliki morfologi yang beranekaragam, mulai dari gunung-gunung, pegunungan, lembah, sungai-sungai dan sebagainya. Negara Indonesia juga dilalui oleh dua jalur pegunungan aktif di dunia, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania, dengan ini negara Indonesia termasuk negara yang berada di “Cincin Api” atau *Rings Of Fire*.⁵

Pada awal tahun ini hingga bulan Maret tercatat ada 886 kejadian bencana, dengan angka tertinggi yaitu bencana banjir, sebesar 313 kali di seluruh Indonesia, disusul bencana puting beliung, sebesar 287, dan tanah longsor yang hanya selisih 36 kejadian lebih sedikit dibandingkan dengan puting beliung, yaitu sebesar 251 kejadian, banjir dan tanah longsor, gelombang pasang dan abrasi, gempa bumi, serta kebakaran hutan dan lahan secara berurutan ada 22 kejadian, 4 kejadian, 4 kejadian, dan 1 kejadian.⁶ Banyaknya kejadian bencana yang melanda negara Indonesia ini membuktikan bahwa negara Indonesia sangat rawan akan terjadinya bencana.

⁴ Krishna S Pribadi dan Ayu Krishna Y, *Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa (Studi Kasus pada SDN Cirateun dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung)*, Jurnal Abmas, Tahun 9 Nomor 9 Oktober 2009. hlm. 1.

⁵ Dedi Hermon, *Geografi Bencana Alam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 1.

⁶ Jumlah Kejadian Bencana, Korban, dan Dampaknya sampai bulan Maret 2017, <http://dibi.bnpb.go.id/>, diakses pada hari Kamis, tanggal 27 Mei 2017.

Banyaknya bencana yang terjadi tidak luput dari campur tangan manusia. Keserakahan/ketamakan manusia untuk mengeksplor bumi tanpa mengindahkan kaidah-kaidah yang ada, sehingga membuat ketidakseimbangan ekosistem yang ada di bumi. Pembalakan liar, menangkap ikan dengan setrum accu, menangkap ikan dengan bom, menangkap ikan dengan diberi obat, membangun industri-industri yang tidak patuh terhadap AMDAL, kemajuan teknologi yang tidak ramah lingkungan, merupakan beberapa contoh ketamakan manusia yang merugikan lingkungan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Alquran surat Ar-Ruum ayat 41, yaitu sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” .

Masalah yang timbul akibat sebuah bencana yaitu tentunya kerugian harta benda hingga timbulnya korban jiwa. Sepanjang tahun 2016 Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat ada 2342 kejadian bencana dengan jumlah 522 orang meninggal dunia dan 3,05 juta jiwa mengungsi dan menderita, 69.287

unit rumah rusak dimana 9.171 rusak berat, 13.077 rusak sedang, 47.039 rusak ringan, dan 2.311 unit fasilitas umum rusak.⁷

Menengok dari banyaknya kejadian dan korban bencana yang melanda Indonesia, seharusnya hal ini menjadi perhatian khusus pemerintah. Pemerintah perlu membuat sebuah terobosan yang bisa mengantisipasi atau meminimalisir, dampak yang ditimbulkan dari terjadinya bencana. Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya banyak korban jiwa setiap kali terjadi bencana dikarenakan banyaknya masyarakat luas yang belum mengerti mengenai pengetahuan tentang bencana dan kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi sebuah bencana.⁸

Pada tahun 2006 BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) mewakili pemerintah untuk melakukan kerja sama dengan BAKORNAS PB (Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana) serta mendapat dukung dari UNDP (United Nations Development Programme) untuk menyusun dokumen RAN PRB (Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana) pada tahun 2006-2009. Dokumen RAN PRB ini berisikan tentang komitmen-komitmen dari berbagai macam upaya dalam mengurangi risiko bencana yang ada di Indonesia. Dengan disahkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pemerintah berupaya untuk

⁷ Jumlah Bencana di Indonesia Mencapai Rekor di 2016, 29 Desember 2016, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38456759>, diakses pada hari kamis, tanggal 16 Maret 2017 pukul 12.03.

⁸ Krishna S Pribadi dan Ayu Krishna Y, *Pendidikan Siaga Bencana*. . . . hlm. 1.

mengurangi risiko bencana yang ada. Undang-undang penanggulangan bencana dan turunannya dapat dijadikan menjadi panduan dan landasan yuridis dalam melakukan kinerjanya tentang penanggulangan bencana yang ada di Indonesia, dengan visi membangun ketangguhan masyarakat terhadap bencana.⁹

Dengan lahirnya UU No.24 Tahun 2007, maka dibentuknya Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Platform Nasional untuk Pengurangan Risiko Bencana (Planas PRB). Planas PRB secara konsisten bekerja sama dengan berbagai elemen, termasuk pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, merencanakan kampanye nasional tahun 2010 tentang Kampanye untuk Sekolah dan Rumah Sakit Tangguh Bencana. Kementerian nasional didukung oleh UNDP SC-DRR dan Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB), menindaklanjuti dengan adanya Surat Edaran mengenai PENGARUSUTAMAAN Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah. Surat Edaran No. 70a/MPN/SE/2010 tersebut ditujukan kepada para Kepala Daerah, Dinas Pendidikan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), maupun dinas-dinas terkait.¹⁰

Kegiatan edukasi bencana atau pendidikan bencana sangat diperlukan untuk menekan angka dari dampak terjadinya bencana. Banyak masyarakat yang tidak mengerti apa yang harus dilakukan jika ada tanda-tanda bencana bahkan

⁹ Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. (Jakarta: 2011), hlm. 5.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 6-7.

saat bencana terjadi. Kegiatan edukasi kebencanaan sangat sesuai jika dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Pendidikan 12 tahun yang ada di Indonesia mulai dari SD/MI, SMP/MTS, hingga SMA/SMK/MA, diharapkan akan membuat siswa-siswa menjadi tau, dan mengerti bagaimana cara yang harus dilakukan baik untuk mengantisipasi, saat bencana berlangsung dan pasca terjadinya bencana.

Pelaksanaan sekolah berbasis kebencanaan sangat baik jika dilakukan sejak sekolah dasar, sehingga setiap individu dapat membekali dirinya sendiri terhadap pengetahuan tentang bencana, dan dapat melakukan tindakan-tindakan yang dapat membantu dirinya dan orang lain saat terjadinya bencana. Pendidikan kebencanaan yang diterapkan di sekolah-sekolah dari jenjang SD/MI hingga tingkat SMA/SMK/MA atau bahkan sampai dengan ke perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi agen perubahan terhadap masyarakat sekitar, sehingga jika ini berjalan dengan baik, maka negara Indonesia akan selalu siap menghadapi bencana karena bencana dapat datang kapan pun dan dimana pun.

Pelaksanaan sekolah siaga bencana yang ada di negara Indonesia masih kurang maksimal. Banyak sekolah-sekolah yang belum mendapatkan kurikulum berbasis tanggap bencana atau siaga bencana, padahal banyak sekali sekolah-sekolah yang berada di zona merah bencana. Negara Indonesia seharusnya meniru beberapa negara-negara yang sudah menerapkan pendidikan siaga bencana kedalam sekolah-sekolah formal tingkat dasar dan menengah. Negara-

negara di dunia yang menerapkan kurikulum siaga bencana ke dalam sekolah-sekolah formal ada sebanyak 113 negara.¹¹

Pada tahun 2015 SDIT Ar-Raihan secara resmi ditunjuk oleh pemerintah Provinsi DIY menjadi sekolah siaga bencana. SDIT Ar-Raihan merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendidikan berbasis bencana atau sekolah siaga bencana di kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah SDIT Ar Raihan, Setiap sekolah siaga bencana mempunyai kekhususan yang berbeda-beda tentang pendidikan bencana yang diterapkan di sekolahnya. Semua itu disebabkan oleh potensi bencana dari masing-masing sekolah yang berbeda-beda tergantung letak geografisnya. Beberapa sekolah yang sudah berbasis bencana yang ada di daerah pegunungan tentunya akan cenderung mengkhususkan pendidikan bencana tentang tanah longsor dari pada tsunami, karena di daerah pegunungan potensi bencana yang sering muncul yaitu tanah longsor.¹²

SDIT Ar-Raihan merupakan sekolah siaga bencana dengan kekhususan bencana gempa bumi.¹³ Letak SDIT Ar-Raihan terletak di Sumberbatikan, Tlirenggo, Bantul. Secara geografis terletak di dataran rendah dan berjarak sekitar 20 km dari bibir pantai. Menilik dari data BNPB provinsi DIY, daerah bantul merupakan daerah yang sangat rentan terhadap potensi bencana gempa

¹¹ Krishna S Pribadi dan Ayu Krishna Y, *Pendidikan Siaga Bencana* . . . hlm. 1.

¹² Triadmoko, Kepala Sekolah SDIT Ar Raihan, *Wawancara*, pada hari Selasa, tanggal 14 Maret 2017 di SDIT Ar-Raihan.

¹³ *Ibid.*,

bumi. Gempa bumi 5,9 SR yang mengguncang Yogyakarta pada tahun 2006 silam, mengakibatkan dampak korban jiwa dan kerugian yang sangat besar. Jumlah korban terbanyak dari sepuluh kabupaten yang terkena dampak gempa bumi, yaitu berada di kabupaten Bantul dengan 3969 jiwa dari total korban keseluruhan sebanyak 6234 jiwa.¹⁴

Pelaksanaan sekolah siaga bencana di SDIT Ar Raihan memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan sekolah-sekolah siaga bencana lainnya. Dalam pelaksanaannya sekolah siaga bencana di SDIT Ar Raihan selain mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, juga mengintegrasikan ke dalam program-program unggulan sekolah. Selain itu jumlah siswa di SDIT Ar Raihan sangat banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya, sehingga diharapkan ilmu yang disampaikan dapat dimanfaatkan oleh banyak orang.

Sekolah siaga bencana yang terdapat di SDIT Ar Raihan selain mengintegrasikan ke dalam program-program unggulan sekolah, juga selalu melakukan kegiatan sosialisasi dan simulasi setiap tahunnya. Dalam setahun SDIT Ar Raihan juga sering mengadakan kunjungan-kunjungan ke museum kebencanaan, pemadam kebakaran dan sebagainya.

Walaupun banyak kelebihan yang terdapat di sekolah tersebut, tetapi saat terjadi bencana gempa bumi, ada sebagian warga sekolah yang mengalami kepanikan. Kepanikan ini terjadi karena pada saat itu semua siswa dan guru

¹⁴Korban Tewas Gempa Yogyakarta Menembus Enam Ribu, <http://news.liputan6.com/read/123782/korban-tewas-gempa-yogyakarta-menembus-enam-ribu>, 1 Juni 2006, diakses pada hari rabu, tanggal 29 Maret 2017.

sedang berada di mushola sekolah, dan hendak melaksanakan sholat dzuhur.¹⁵ Kejadian ini berlangsung setelah dua tahun SDIT Ar-Raihan menjadi rintisan sekolah siaga bencana atau setelah ditetapkan menjadi sekolah siaga bencana.

Pelaksanaan sekolah siaga bencana di SDIT Ar Raihan diharapkan dapat memberikan persepsi bagi warga sekolah terkait pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan warga sekolah di SDIT Ar Raihan. Setelah melakukan program-program sekolah siaga bencana diharapkan warga sekolah memiliki persepsi yang sama antara apa yang sudah diajarkan dan dipraktikan dengan apa yang dipersepsikan. Sehingga ilmu yang sudah didapat dapat digunakan secara spontanitas ketika menghadapi bencana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dan akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. SDIT Ar-Raihan merupakan salah satu sekolah siaga bencana dari tiga sekolah siaga bencana yang berada di Kabupaten Bantul.
2. Banyaknya siswa dan kegiatan atau program unggulan yang ada di SDIT Ar-Raihan, sebagai penunjang pelaksanaan sekolah siaga bencana.

¹⁵ Nurul, Administrasi Tata Usaha SDIT Ar-Raihan, *Wawancara*, pada tanggal 8 Maret 2017 di SDIT Ar-Raihan.

3. Masih terjadi kepanikan sebagian warga sekolah saat gempa bumi berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka perlu adanya rumusan masalah untuk memberikan arah atau fokus dalam melakukan penelitian ini, ada pun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan sekolah siaga bencana di SDIT Ar-Raihan Bantul?
2. Bagaimana persepsi warga sekolah terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana di SDIT Ar-Raihan Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka tujuan dilaksanakanya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sekolah siaga bencana di SDIT Ar-Raihan Bantul.
2. Untuk mengetahui persepsi dari warga sekolah terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana di SDIT Ar-Raihan Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di SDIT Ar-Raihan Bantul, memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan dan kontribusi pemikiran tentang wacana baru dalam pendidikan khususnya mengenai pendidikan yang berbasis bencana atau sekolah siaga bencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan yang mendalam dalam hal pendidikan berbasis bencana atau sekolah siaga bencana.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dan juga dapat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah kebijakan dalam hal sekolah siaga bencana.

c. Bagi Prodi PGMI dan Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan Universitas Alma Ata, serta menjadi karya tulis yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan bacaan untuk mahasiswa baik mahasiswa alma ata atau mahasiswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W Gunawan dan Arisandi S. 2007 *Manage your mind for success*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ahmad Salim, 2012 *Urgensi Manajemen Pendidik Lembaga Pendidikan Anak: Jurnal Literasi*, Vol 3. No. 1 juni 2012.
- Alfi Fardani, Analisa. 2013. Tanggapan Guru Dan Murid Kelas VII Dan VII Terhadap Mitigasi Bencana Dampak Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010: Studi Kasus di Smp Muhammadiyah 23 Kemalang Keputran Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten, *Skripsi*. Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Aminudin. 2008. *Siap Siaga Menghadapi Bencana Alam*. Bandung: Puri Delco.
- Astadi, Pangarso. 2016 *Perilaku Organisasi*. Deepublis: Yogyakarta.
- Anonim, tenaga kependidikan, <http://disdik.kepriprov.go.id/index.php/info-pendidikan/lingkup-pendidikan/tenaga-kependidikan>, diakses pada hari senin, tanggal 1 Mei 2017.
- . Sekolah Siaga Bencana. http://p2mb.geografi.upi.edu/Sekolah_Siaga.html. Diakses pada tanggal 30 maret 2017, pukul 12.08
- . Berapa Banyak Pulau di Indonesia. <http://edukasi.kompas.com/read/2016/05/13/17374591/berapa.banyak.pulau.di.indonesia>. Edisi 13 mei 2016 pukul 17.37). Diakses tanggal 9 maret 2017.

———. . Warga Sekolah Latihan sekolah siaga bencana.
<http://lifestyle.liputan6.com/read/2362067/400-warga-sekolah-latihan-siaga-bencana>. Diakses pada tanggal 31 maret 2017.

———. . Korban Tewa Gempa Yogya Menembus Enam Ribu.
<http://news.liputan6.com/read/123782/korban-tewas-gempa-yogyakarta-menembus-enam-ribu>. diakses pada tanggal 29 Maret 2017.

———. <http://Rekayasasipil.Ub.Ac.Id/Index.Php/Rs/Article/Viewfile/294/290>.
Diakses Pada Tanggal 28 Maret 2017.

BAPPENAS. 2010. Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana 2010-2012. www.gitews.org/tsunami-kit/en/E6/.../RAN.../RAN-PRB-2010-2012-BAPPENAS.pdf. diakses pada tanggal 30 Maret 2017, pukul 11.44.

Baste Susan B. 2002 *Perawat Sebagai Pendidik Prinsip-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*, Buku Kedokteran EGC: Jakarta.

BNPB. <http://dibi.bnpb.go.id/> diakses. pada Tanggal 17 Maret 2017 Pukul 2.47.

Chazienul Ulum. 2014. *Majemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Pro Aktif*, UB Press: Malang.

David Orne dan Helen Orne. 2007. *Ada Apa di Bumi? Tsunami*. Erlangga: Jakarta.

Dedi Hermon. 2015. *Geografi Bencana Alam*. Raja Grafindo: Jakarta.

Dewi Ratnawati, Peran Warga Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multifungsi MIN Mojorejo Wates Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar. *Tetheses.uin-malang.ac.id/3246/1/13760020.pdf* , Diakses pada sabtu 29 April 2017.

- Dhani Armanto dan Sofyan. 2007. *Bersahabat Dengan Ancaman*. Grasindo: Jakarta.
- Direktorat Pesisir dan Laut, Ditjen KP3k, DKP, *Pedoman Mitigasi Bencana Alam di Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Djauhari Norr. 2007. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Drajat Suhardjo. 2011. “Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. No. 2. Th. 2011
- Edi Warsidi. 2009. *Ayo Siaga Menghadapi Bencana Alam*. Putra setia: Bandung.
- Edward, De Bono. 2007 *How To Have a Beautiful mind*. diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Kaifa: Bandung.
- Ella Yulaelawati dan Usman Syihab. 2008. *Mencerdasi Bencana: Banjir Tanah Longsor, Tsunami, Gempa Bumi, Gunung Berapi, Kebakaran*. Grasindo: Jakarta.
- Faris Fantoro. KORLAP SSB SDIT Ar-Raihan. *Wawancara*.
- Irina Rafliana, dkk.” Cerita Dari Maumere, Membangun Sekolah Siaga Bencana”. Hal 39. <http://unesdoc.unesco.org/images/0018001830183024ind.pdf>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 13.35
- Krishna P dan Ayu Krishna Y. Pendidikan Siaga Gempa Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa (Studi Kasus Pada SDN Cirateun dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung.

[http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/File-](http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/File-Pdf/KRISHNA_S_Pribadi_-_ITB.pdf)

[Pdf/KRISHNA_S_Pribadi_-_ITB.pdf](http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/File-Pdf/KRISHNA_S_Pribadi_-_ITB.pdf). diakses pada tanggal 16 Maret 2017.

Khoirul Anwar dan Fadhilah, *Jurnal Tingkat Sarjana, Seni Rupa dan Desain* No.1.

Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia. 2011. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga*

Bencana. Perkumpulan lingkaran: Jakarta.

Laelatul Badriah, 2016. Hubungan Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar

Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran

2015/2016,

<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/375/343>,

diakses pada tanggal 29 April 2017.

Leli Honesti dan Nazwar Djali. 2012. Pendidikan Kebencanaan di Sekolah-Sekolah

di Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Disiplin Ilmu

Pengetahuan. *Jurnal Momentum, Universitas Bung Hatta*. Vol. 12, No. 1

Februari 2012.

LIPI UNESCO. 2006. *ISDR Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam*

Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Indonesia.

Lusi Utama Dan Afrizal Naumar. Kajian Kerentanan Kawasan Berpotensi Banjir

Bandang Dan Mitigasi Bencana Pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang

Kuranji. Kota Padang. *Jurnal Rekayasa Sipil*.

Mohammad Takdir Ilahi. 2012. *Gagalnya Pendidikan Karakter Analisis dan Solusi*

Pengendalian Karakter Emas Anak Didik. Ar-Ruz Media: Yogyakarta.

Nana Syaodih S. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Nanik H, Dkk. Perilaku Warga Sekolah Dalam Implementasi Adiwiyata Di Smk Negeri 2 Semarang, *eprints.undip.ac.id/40663/*, diakses pada hari jumat, tanggal 28 April 2017.
- Nasin El-Kabumaini dan Tjetjep S. R. 2008. *Tsunami Apa? Mengapa?* Puri Delco: Bandung.
- Nurul. Administrasi Tata Usaha. *Wawancara*.
- Peraturan BNPB. Penerapan sekolah/Madrasah Aman dari Bencana. *bpbd.karanganyar.co.id*. diakses pada tanggal 5 April 2017, pukul 14.56.
- Robbins S P dan A Judge T, *Perilaku Organisasi Organisation Behavior*,: Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta: Jakarta.
- Sukandarrumidi. 2010. *Bencana Alam dan Bencana Anthropogene*. Kanisius: Yogyakarta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Widya Karya: Semarang.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Kedokteran: Jakarta.
- Sri Endariasih. WAKA Sarana dan Prasarana. *Wawancara*.
- Triadmoko. Kepala SDIT Ar-Raihan. *Wawancara*.

- Wignyo Adiyoso dan Hidehiko Kanegi. 2013. Edisi 3. Efektifitas Dampak Penerapan Pendidikan Kebencanaan Di Sekolah Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Bencana Tsunami Di Aceh”, *Majalah. Indd.*
- Windarti Agustina. Karyawan sekolah Punya Peran Penting dalam Pengelolaan Lingkungan. Sorot Magelang. Edisi 16 November 2016, pukul 7.23.23. <http://sorotmagelang.com/berita-magelang-1979-karyawan-sekolah-punya-peran-penting-dalam-pengelolaan-lingkungan.html>, diakses pada hari sabtu, tanggal 29 April 2017.
- Yugasmono, dkk. 2012. *Sekolah Aman dan Siaga Bencana*. Perkumpulan Lingkar: Yogyakarta.